



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Gita Amalia
022121701

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

DESEMBER 2023



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph. D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE)



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 28 November 2023

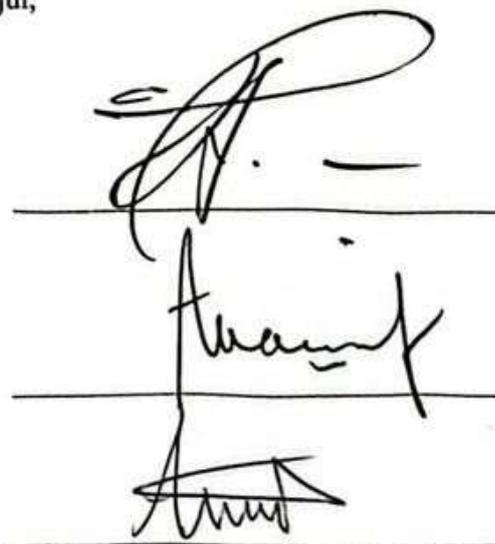
Gita Amalia
022121701

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M.,
CA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE)

Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.,
CTCP., CPSP)



The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The top signature is the most stylized, the middle one is more legible, and the bottom one is the simplest.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Amalia
NPM : 022121701
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum dijadikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 19 Desember 2023



Gita Amalia

022121701

© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

GITA AMALIA. 022121701. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan : ARIEF TRI HARDIYANTO dan ABDUL KOHAR. 2023.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan sebagai cerminan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (LDER), ukuran perusahaan (*Ln Size*) dan *leverage* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik elektronik yaitu dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi perusahaan terkait. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dari jumlah populasi 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Struktur Modal (LDER), Ukuran Perusahaan (*Ln Size*), *Leverage* (DER) dan Kinerja Keuangan (ROA)

PRAKATA

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Pakuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami kesulitan, hambatan dan masalah yang penulis alami. Berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Hermanto dan Ibunda Ani yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan secara moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP Selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Kakak penulis yaitu Devi Apriyanti yang telah memberikan doa dan dukungan.
11. Sahabat-sahabat terdekat yaitu Usfathon Fathonah, Via Dwi Puspita, Desy Kusumahastuti, Cut Rima Meutia dan Yuki Khairani P yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Teman-teman kelas E Akuntansi Universitas Pakuan Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan.
13. Teman-teman kelas F Akuntansi Universitas Pakuan Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Tidak banyak kata yang dapat penulis sampaikan sebagai rasa terima kasih apabila pembaca menerima segala kekurangan dan kelalaian yang tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bogor, 19 Desember 2023



Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Akademis	7
1.4.2 Kegunaan Praktisi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Struktur Modal	8
2.1.1 Pengertian Struktur Modal.....	8
2.1.2 Pengukuran Struktur Modal.....	8
2.1.3 Teori-Teori Struktur Modal	9
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	11
2.2 Ukuran Perusahaan.....	11
2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	11
2.2.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan	12

2.2.3	Pengelompokan Aset	12
2.2.4	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	13
2.2.5	Indikator Ukuran Perusahaan.....	14
2.3	<i>Leverage</i>	14
2.3.1	Pengertian <i>Leverage</i>	14
2.3.2	Jenis-jenis <i>Leverage</i>	15
2.3.3	Pengukuran <i>Leverage</i>	16
2.4	Kinerja Keuangan.....	17
2.4.1	Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.4.2	Penilaian Kinerja Keuangan	17
2.4.3	Pengukuran Kinerja Keuangan	18
2.4.4	Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	20
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	21
2.5.1	Penelitian Sebelumnya.....	21
2.5.2	Kerangka Pemikiran	27
2.6	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4	Operasional Variabel.....	30
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6	Metode Pengumpulan Data	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
4.1	Hasil Pengumpulan Data	37
4.1.1	Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti	38
4.2	Analisis Data	44
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.2.4	Pengujian Hipotesis	51

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	53
4.3.1 Pengaruh <i>Long term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .	54
4.3.2 Pengaruh <i>Ln Size</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	55
4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	56
4.3.4 Pengaruh <i>Long term Debt to Equity Ratio</i> , <i>Ln Size</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-rata Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021	3
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	13
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel	31
Tabel 3.2 Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria	32
Tabel 3.3 Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.....	38
Tabel 4.2 Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017 - 2021	39
Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017- 2021	40
Tabel 4.4 <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021	42
Tabel 4.5 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017- 2021	43
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.7 Uji Kolmogorov-Smirnov	46
Tabel 4.8 Uji multikolinearitas	47
Tabel 4.9 Uji <i>Spearman's Rho</i>	48
Tabel 4.10 Uji <i>Runs Test</i>	49
Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	52
Tabel 4.14 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4.15 Rekapitulasi Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Otomotif Periode 2017-2021.....	1
Gambar 1.2 Rata-rata LDER, Ln Size, DER dan ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021.....	4
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Struktur Modal Periode 2017-2021.....	39
Gambar 4.2 Ukuran Perusahaan Periode 2017-2021.....	41
Gambar 4.3 <i>Leverage</i> Periode 2017-2021.....	42
Gambar 4.4 Kinerja Keuangan Periode 2017-2021.....	44
Gambar 4.5 Hasil Uji Histogram.....	47
Gambar 4.6 Hasil Uji P-Plot.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan Struktur Modal (<i>Long term Debt to Equity Ratio</i> (LDER))	66
Lampiran 2. Data Perhitungan Ukuran perusahaan (<i>Ln Size</i>).....	68
Lampiran 3. Data Perhitungan Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER))	70
Lampiran 4. Data Perhitungan Kinerja Keuangan (<i>Return on Assets</i> (ROA))	72
Lampiran 5. Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)	74
Lampiran 6. Titik Persentase Distribusi F Untuk probabilitas = 0,05	75

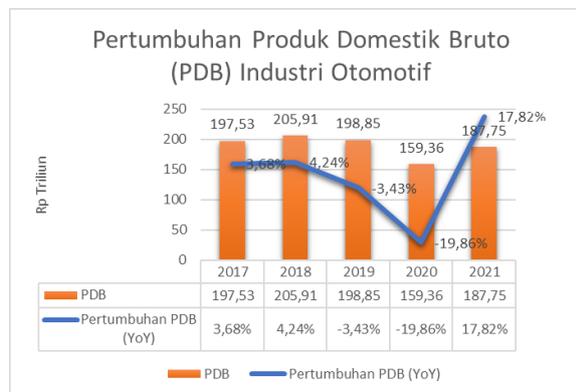
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Implementasi industri 4.0 dinilai sebagai strategi tepat untuk membangkitkan aktivitas sektor manufaktur di dalam negeri pada fase *new normal*. Sektor industri manufaktur memainkan peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi modern di seluruh dunia karena mampu menciptakan modal investasi pada tingkat yang lebih cepat daripada sektor-sektor ekonomi lainnya sekaligus mempromosikan hubungan yang lebih luas dan efektif diantara berbagai sektor (Kemenperin.go.id, 2020).

Menurut Kementerian Perindustrian (2019), sektor industri berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20%, perpajakan 30% dan ekspor hingga 74%. Capaian ini sebagian besar disumbangkan dari lima sektor manufaktur di dalam Making Indonesia 4.0, salah satunya adalah industri otomotif yang senantiasa konsisten memberikan efek berantai yang luas bagi perekonomian baik di daerah maupun nasional melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri dan penyerapan tenaga kerja lokal.



Sumber: Kemenperin.go.id, 2021

Gambar 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Otomotif Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan PDB industri otomotif hampir selalu mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 3,68% pada tahun 2017 dan 4,24% pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 pertumbuhan PDB industri otomotif mengalami penurunan sebesar -3,43% dan pada tahun 2020 industri otomotif sempat mengalami kontraksi sebesar -19,86%, akibat dari pandemik Covid-19 yang menurunkan produksi otomotif karena produsen-produsen otomotif di berbagai dunia menutup fasilitas produksinya yang disebabkan karena permintaan terhadap otomotif dalam negeri sangat menurun seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat. Namun kondisi tersebut berbalik pada tahun 2021 dimana pertumbuhan PDB industri otomotif

mengalami peningkatan sebesar 17,82%. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menjelaskan, pertumbuhan industri ini didukung oleh kebijakan diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) yang telah dilakukan sejak 2021 agar dapat meningkatkan kembali pertumbuhan industri otomotif, sehingga tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan industri otomotif menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Oleh sebab itu, salah satu cara perusahaan mampu bersaing di era globalisasi saat ini adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan (Putri & Dermawan, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Aziz dan Hartono, 2017). Menurut Prabestiara (2020), kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan yang baik dapat dipastikan dengan meningkatkan perusahaan berdasarkan sumber daya yang ada.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran mengenai kemampuan manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Permasalahan mengenai kinerja keuangan di Indonesia merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan. Penurunan yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif dapat berpengaruh bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage*. Menurut Fahmi (2017), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal ini mengkaji apakah suatu perusahaan lebih dominan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengelola dana bagi kinerja keuangannya. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER). LDER merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang (*long-term debt*) dari kreditur dengan jumlah ekuitas (*equity*) atau rasio yang menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya dengan menggunakan modal total atau rata-rata untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Seiring dengan pencapaian kinerja perusahaan, tanpa disadari perusahaan mempengaruhi ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam kelompok-kelompok seperti perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Ayu dan Gerianta, 2018). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.

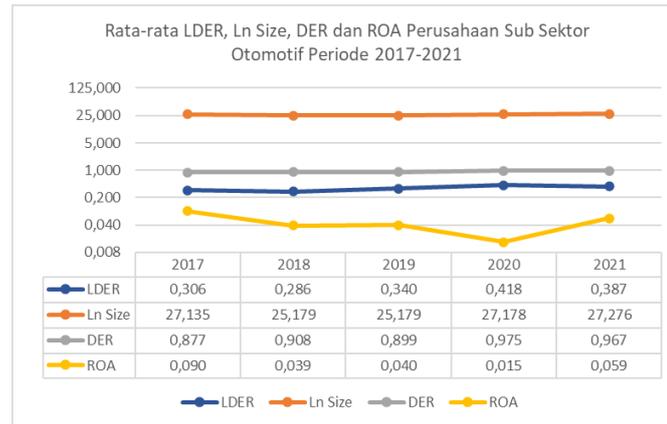
Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap (*fixed cost asstes or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2001). Menurut Fahmi (2017), *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut. *Leverage* diukur dengan tingkat hutang perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Pradana, 2019). DER yang menurun menyiratkan peningkatan laba (setelah pajak) perusahaan, peningkatan arus kas perusahaan dan konsistensi pembayaran kembali modal utang selama periode waktu tertentu.

Berikut ini adalah data rata-rata struktur modal (LDER), ukuran perusahaan (Ln Size) dan *leverage* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021:

Tabel 1.1 Data Rata-rata Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021

RASIO	2017	2018	2019	2020	2021
LDER	0,306	0,286	0,340	0,418	0,387
Ln Size	27,135	25,179	25,179	27,178	27,276
DER	0,877	0,908	0,899	0,975	0,967
ROA	0,090	0,039	0,040	0,015	0,059

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2024



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Gambar 1.2 Rata-rata LDER, Ln *Size*, DER dan ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata LDER, Ln *Size*, DER dan ROA pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 mengalami penurunan dan peningkatan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 rata-rata struktur modal yang diukur dengan LDER tercatat sebesar 0,306 dan pada tahun 2018 LDER mengalami penurunan menjadi sebesar 0,286. Pada tahun 2019 sampai 2020 LDER mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,340 pada tahun 2019 dan 0,418 pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 rata-rata LDER kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,387.

Sedangkan rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA pada tahun 2017 tercatat sebesar 0,090 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,039. Kemudian di tahun 2019 rata-rata nilai ROA mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 0,040 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,015. Pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA ikut mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,059.

Berdasarkan teori, semakin besar rasio LDER menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan, begitu pun sebaliknya. Namun berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat *gap* antara teori dengan fenomena yang terjadi bahwa nilai LDER yang meningkat tidak selalu diiringi oleh menurunnya laba perusahaan. Seperti pada tahun 2018 ketika nilai LDER mengalami penurunan sebesar 0,02, nilai ROA pada tahun 2018 justru ikut mengalami penurunan sebesar 0,051. Pada tahun 2019 dimana nilai LDER mengalami peningkatan sebesar 0,054, nilai ROA ikut mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Berdasarkan Gambar 1.2 rata-rata ukuran perusahaan (Ln *Size*) pada tahun 2017 tercatat sebesar 27,135 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 25,179. Kemudian pada tahun 2019 nilai Ln *Size* tidak mengalami perubahan yaitu tercatat sebesar 25,179. Pada tahun 2020 nilai Ln *Size* mengalami peningkatan menjadi sebesar 27,178 dan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 27,276 pada tahun 2021. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar

suatu ukuran perusahaan, maka akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Seperti pada tahun 2020 dimana nilai *Ln Size* mengalami peningkatan sebesar 1,999, namun nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,025.

Berdasarkan Gambar 1.2 rata-rata *Leverage* (DER) pada tahun 2017 tercatat sebesar 0,877 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,908. Kemudian pada tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan menjadi sebesar 0,899 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,975. Pada tahun 2021 nilai DER mengalami penurunan menjadi sebesar 0,967. Berdasarkan teori, DER yang menurun menyiratkan peningkatan laba (setelah pajak) perusahaan, peningkatan arus kas perusahaan dan konsistensi pembayaran kembali modal utang selama periode waktu tertentu.

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya terdapat perbedaan pada sektor perusahaan, indikator pengukuran dan periode yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Prabawani (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan, sedangkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Azzahra dan Nasib (2019) menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan, *leverage ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan serta *leverage ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Jonatan (2018) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan. Namun hasil penelitian Rahmatin dan Kristanti (2020) menunjukkan bahwa *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berpedoman pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa *research gap* atau perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian yang akan menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat kesenjangan (*gap*) yaitu dimana teori yang ada dengan keadaan berbeda. Sehingga permasalahan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi struktur modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) pada tahun 2018 mengalami penurunan, namun kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA) pada tahun 2018 ikut mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio LDER menunjukkan semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.
2. Kondisi ukuran perusahaan (*Ln size*) pada tahun 2020 mengalami peningkatan namun kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA) pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Ayu dan Gerianta (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.
3. Kondisi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Aset* (ROA) pada tahun 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* cenderung berfluktuasi.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang timbul adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah dalam penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Bagi peneliti, hal ini dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Novitasari, Setiadi dan Anwar (2019), struktur modal merupakan perbandingan utang terhadap ekuitas dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan. Besar kecilnya struktur modal sebenarnya bergantung pada komposisi sumber pembiayaan yang tersedia dari pihak eksternal dan internal yaitu berupa utang dan ekuitas.

Menurut Fahmi (2017), struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola struktur modalnya dengan baik memberikan respon valuasi yang kredibel dimata investor sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kredit untuk menjalankan usahanya, karena semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya maka kemungkinan melakukan pinjamannya akan semakin kecil sehingga beban bunga perusahaan akan berkurang dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Prabestiara (2020), struktur modal merupakan pertimbangan dalam penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan isu penting bagi perusahaan karena struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, terutama bila tingkat utangnya sangat tinggi maka beban perusahaan akan bertambah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian dari penentuan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluarannya dan pendanaan yang diterimanya dengan menggunakan kombinasi dua sumber utama yaitu pendanaan jangka panjang dari sumber internal dan eksternal.

2.1.2 Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menggunakan rasio digunakan untuk mengetahui jumlah pendanaan yang dibutuhkan perusahaan melalui likuiditas dibandingkan dengan pendanaan internal dari pemilik perusahaan, cadangan internal atau pendanaan eksternal dari kreditur perusahaan yang akan digunakan. Struktur modal diukur dengan rasio pengelolaan aset (dana milik sendiri) terhadap pengelolaan liabilitas (dana utang). Rasio pengelolaan aset digunakan untuk mengukur kemampuan manajer untuk mengelola aset dan menghasilkan pendapatan. Sedangkan rasio pengelolaan liabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola utang untuk

mendanai investasi dalam aset. Menurut Kasmir (2019), terdapat rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran struktur modal, yaitu:

1. *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang (*long-term debt*) dari kreditur dengan jumlah ekuitas (*equity*) atau rasio yang menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas. Rumus *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio digunakan perusahaan untuk mengetahui masalah ekuitas perdagangan yang berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas modal pribadi perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Rasio ini dapat diartikan sebagai pengukuran jumlah total aset yang dibiayai oleh utang, dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar resiko yang dimiliki perusahaan dalam mendanai asetnya. Karena pada dasarnya, kreditur menginginkan DAR yang rendah, hal ini karena semakin tinggi rasionya maka semakin besar resiko bagi kreditur. Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) untuk mengukur struktur modal. Pengukuran ini digunakan karena rasio ini menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas. LDER juga dapat membantu dalam menentukan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali utang jangka panjangnya.

2.1.3 Teori-Teori Struktur Modal

Menurut Megginson (1996) terdapat teori-teori struktur modal yang dikenal oleh perusahaan dalam menetapkan struktur modal, yaitu:

1. *Modigliani-Miller Theory* (M&M)

Teori *Modigliani-Miller* (1958) atau dikenal dengan teori M&M merupakan dasar dari teori keuangan modern. Teori ini memberikan sebuah definisi operasional dari biaya modal dan dasar teori investasi “*an operational definition of the cost of capital and workable theory if investment*” yang secara eksplisit

mengakui ketidakpastian dan memberikan dukungan sebagai dasar prinsip dari maksimalisasi nilai pasar. Teori M&M ini secara eksplisit mengakui tidak adanya hubungan (*irrelevance*) dari pendanaan dan investasi, yang berarti bahwa menggunakan hutang atau tanpa hutang dalam mendanai investasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

2. *Pecking Order Hypothesis Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Stewart Myers (1984). Terdapat 4 asumsi dari teori ini, yaitu:

- a. Kebijakan dividen adalah kaku. Manajer akan berusaha menjaga tingkat pembayaran dividen yang konstan dan tidak akan menaikkan atau menurunkan dividen sebagai bentuk respon akan fluktuasi laba sekarang yang bersifat sementara.
- b. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan pendanaan eksternal seperti hutang dan saham.
- c. Jika perusahaan harus memperoleh pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih dari pendanaan saham yang paling aman terlebih dahulu.
- d. Jika perusahaan harus menggunakan pendanaan eksternal yang lebih banyak maka perusahaan akan memilih dengan memakai hutang yang aman, kemudian dengan hutang yang beresiko, *convertible securities*, *preferred stock* dan terakhir saham umum.

3. *Trade Off Theory*

Trade off theory diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. *Trade off theory* adalah gagasan bahwa perusahaan memilih berapa banyak pembiayaan utang dan berapa banyak dana ekuitas yang digunakan untuk menyeimbangkan biaya dan manfaatnya (Muniarty et al, 2021). Tujuan *trade off theory* adalah untuk mempertimbangkan fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dengan hutang dan sebagian lagi dengan ekuitas. Perusahaan membuat keputusan pendanaan berdasarkan struktur modal optimalnya. Menurut Efendi dan Wibowo (2017), menyatakan bahwa struktur modal yang optimal diciptakan dengan mempertimbangkan manfaat berutang terhadap biaya kebangkrutan.

Sehingga *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Trade Off Theory* karena penggunaan hutang dalam teori ini berperan dalam dua hal yaitu utang sebagai sumber pendanaan yang lebih murah dari ekuitas dan hutang menimbulkan biaya yang dapat mengurangi pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut dapat mengurangi pajak.

4. *Signalling Theory*

Signalling merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Teori ini dikembangkan oleh Ross (1979), Ross menyarankan perusahaan dengan *leverage* yang besar dapat dipakai manajer sebagai *signal* yang optimis akan masa depan perusahaan. Myers dan

Majluf (1984) juga membuat model *signalling* yang merupakan kombinasi dari keputusan pendanaan. Manajer lebih baik dari siapapun, diasumsikan mengetahui nilai “sebenarnya” perusahaan dimasa depan. Disamping itu, manajer juga diasumsikan bertindak sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham lama yaitu orang yang memiliki saham di perusahaan ketika keputusan diambil.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston dalam Dewi (2021), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan struktur modalnya, yaitu:

1. Resiko bisnis

Resiko bisnis terkait dengan resiko operasional perusahaan, perusahaan dengan resiko tinggi akan memperlihatkan rasio hutang yang rendah untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya setiap saat.

2. Pajak perusahaan

Sumber pendanaan melalui hutang dapat mengurangi pajak yang harus ditanggung perusahaan karena beban pajak akan dibayarkan setelah laba kotor dikurangi bunga atas hutang.

3. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas berkaitan dengan kemudahan perusahaan mendapatkan modal ketika mengalami kondisi yang buruk. Perusahaan berpotensi mengalami kebutuhan dan kekurangan dana di masa yang akan datang dan akan berdampak pada struktur modal, sehingga penguatan struktur modal harus dilakukan.

4. Gaya Manajemen

Gaya manajemen dapat berbentuk konservatif ataupun agresif. Manajer konservatif lebih menyukai pendanaan internal untuk mendukung kegiatan bisnis perusahaan, sebaliknya manajer agresif lebih menyukai pendanaan eksternal.

2.2 Ukuran Perusahaan

2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Ayu & Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Menurut Novianty & May (2018), ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian yang dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata.

Menurut Tambunan & Prabawani (2018), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang di amati dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Biasanya,

semakin besar perusahaan, maka semakin besar kekuatan dalam menghadapi masalah-masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

2.2.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Perusahaan dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Pribadi (2018), Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, sehingga total aset adalah data yang terdistribusi secara normal dalam bentuk logaritma natural yang ingin diperoleh. Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Keterangan:

Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma Natural

2.2.3 Pengelompokan Aset

Menurut PSAK No. 1, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Aset Lancar

Aset lancar adalah dana tunai yaitu uang kas dan simpanan di bank yang bebas penggunaannya, aset lain yang dalam setahun atau siklus usaha normal akan terkonversi menjadi dana tunai dan persediaan atau jasa yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam siklus usaha normal. PSAK No. 1 mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Entitas mengharapkan akan merealisasikan aset atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi normal. Contohnya: piutang usaha yang diharapkan oleh manajemen dapat diterima pembayarannya dalam jangka waktu kredit normal sesuai sifat industri dari entitas.
- b. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan. Kelompok ini digunakan untuk mengakomodasi aset yang dimiliki semata-mata dengan tujuan untuk diperdagangkan termasuk juga aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual walaupun aset tersebut belum tentu akan dijual dalam waktu kurang dari 12 bulan.
- c. Entitas mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode laporan. Contohnya: piutang kepada karyawan atas piutang pemegang saham yang oleh manajemen diharapkan dapat diterima pembayarannya dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

d. Kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi sehingga tidak akan dipertukarkan atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

2. Aset Tetap

Menurut PSAK 16 (2018), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2018), aset tetap dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Aset berwujud, yang terdiri dari tanah (*land*), Gedung (*buildings*) dan peralatan.
- b. Aset tak berwujud, yang terdiri dari paten (*patents*), hak cipta (*copyrights*), merk atau nama dagang (*trademarks or trade names*), waralaba dan lisensi (*franchises* dan *licenses*) dan *goodwill*.

2.2.4 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Modal Usaha (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 1 Miliar	Maksimal 2 Miliar
Usaha Kecil	>1 Miliar - 5 Miliar	>2 Miliar - 15 Miliar
Usaha Menengah	>5 Miliar - 10 Miliar	>15 Miliar - 50 Miliar

Sumber: PP Republik Indonesia No.7 Tahun 2021

2.2.5 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut keputusan BAPEPAM No. IX.C.7, indikator yang biasa digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja
Merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan
Merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
3. Total kewajiban ditambah dengan nilai pasar saham biasa
Merupakan jumlah kewajiban dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
4. Total aset
Merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel.

2.3 Leverage

2.3.1 Pengertian Leverage

Menurut Gunawan & Nuswandari (2019), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extra leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Fitriani & Zamzani (2018), *Leverage* merupakan istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah memiliki resiko kerugian yang lebih kecil ketika kondisi ekonomi memburuk, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah ketika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih tinggi, tetapi juga peluang untuk menghasilkan keuntungan lebih besar.

Menurut Kartikahadi (2019) *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan, akan tetapi utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. *Leverage* memerlukan pertimbangan yang matang karena memiliki resiko yang tinggi jika perusahaan tidak mampu membayar kembali dana yang dipinjam.

2.3.2 Jenis-jenis *Leverage*

Menurut Brigham (2001:14) *leverage* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage Operasi (*Operating Leverage*) adalah biaya tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. *Leverage* operasi merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya operasi tetap untuk meningkatkan dampak perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). *Leverage* operasi berasal dari biaya tetap yang dikeluarkan sebagai bagian dari operasi perusahaan, dengan menggunakan *leverage* operasi perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Biaya operasi tetap biasanya timbul dari penyusutan tetap, biaya produksi dan biaya pemasaran. Sedangkan biaya operasi variabel contohnya adalah biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produk yang diproduksi. Tingkat *leverage* operasi dihitung dengan menggunakan DOL (*Degree of Operating Leverage*) dengan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Persentase perubahan EBIT}}{\text{Persentase perubahan penjualan}}$$

Analisis *leverage* operasi bertujuan untuk menentukan seberapa sensitif laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan perputaran minimum yang harus dihasilkan perusahaan untuk menghindari kerugian.

2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan (*Financial Leverage*) adalah suatu ukuran yang mengungkapkan berapa banyak utang dan saham preferen yang digunakan sebagai instrumen pendapatan tetap dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang relatif tinggi dapat menimbulkan biaya tetap (beban tetap) dan dapat meningkatkan resiko. *Financial leverage* terjadi ketika perusahaan memanfaatkan pendanaan multi-dana yang menimbulkan kewajiban tetap untuk perusahaan yang menyertakan debitor. Tingkat *leverage* keuangan dihitung dengan menggunakan DFL (*Degree of Financial Leverage*). DFL menunjukkan berapa banyak perubahan EPS dengan perubahan EBIT tertentu, semakin tinggi DFL maka semakin tinggi risikonya terhadap keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan DFL tinggi adalah perusahaan dengan persentase utang yang tinggi. DFL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan rasio EBIT akan menghasilkan perubahan signifikan dalam laba bersih (EAT) atau laba per saham (EPS). Dalam praktiknya, biaya Bunga tetap ini dapat berupa biaya atas hutang atau pinjaman yang ada dan biaya deviden atas saham preferen dengan biaya pembayaran tetap sebelum pajak.

2.3.3 Pengukuran *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2019), rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* terdiri dari:

1. *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang dapat dijamin dengan ekuitas. *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset (DAR) maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage*. Pengukuran ini digunakan karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan, dimana DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari utang.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari kinerja keuangannya. Perusahaan yang dapat beroperasi secara efektif dan efisien memiliki kinerja keuangan yang baik. Upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan merupakan tugas utama manajemen untuk mempertahankan stabilitas, menghasilkan pertumbuhan dan pengembalian yang dapat diandalkan melalui investasi dan kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan secara efektif dan menerapkan strategi untuk mendorong kemajuan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan mengacu pada bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan bisnis. Kinerja bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan besar, tetapi juga tentang keefektifan perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Menurut Talenta & Prabawani (2018), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk memberikan gambaran seberapa baik atau buruk posisi keuangan suatu perusahaan karena mencerminkan kinerja pekerjaannya selama periode waktu tertentu. Alat ukur yang tersedia terdiri dari penggunaan beberapa indikator seperti rasio likuiditas, rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio aktivitas rasio profitabilitas dan rasio penilaian.

Menurut Komara et al., (2016), Kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau potensi perusahaan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik dimasa mendatang. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memproyeksikan kapasitas produksi sumber daya yang ada.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk menentukan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai kontrol dalam pengambilan keputusan keuangan. Tinjauan hasil keuangan merupakan penilaian untuk mengevaluasi efisiensi dan produktivitas bisnis reguler berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2016), manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya pengetahuan tentang status likuiditas, permodalan dan profitabilitasnya.
2. Sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba secara efisien.

Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat penagihan.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangannya.

2.4.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Alat ukur kinerja perusahaan digunakan oleh manajer sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan untuk menilai kinerja manajer dan entitas terkait dalam lingkungan suatu organisasi. Bagi perusahaan, instrumen ini digunakan untuk koordinasi antara manajer dengan tujuan untuk bidang masing-masing dan kemudian memberikan kontribusi bagi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut.

Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penilaian perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik dan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dapat menggunakan jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan keuntungan. Walaupun rasio ini diharapkan tinggi, tetapi karena adanya persaingan industri yang ketat, kondisi ekonomi, *leverage* dan karakteristik operasional maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) atau pengembalian aset merupakan alat yang dipergunakan dalam mengukur tingkat efektivitas secara keseluruhan, mulai dari penghasilan keuntungan hingga aset tetap. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap dana yang tertanam dalam total aset. Jika ROA-nya rendah, artinya perusahaan pedagang tersebut akan kurang produktif.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, karena keseluruhan aset perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterima perusahaan dari pemilik untuk setiap rupiah modal serta menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil memaksimalkan pengembalian pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan terdapat peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan. Pengukuran ini digunakan karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA dapat memberikan informasi mengenai besarnya keuntungan yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

2.4.4 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Tujuan dilakukan *Review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga dari hasil perhitungan tersebut akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua, yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Menurut Jumingan (2016), kinerja keuangan dievaluasi dengan beberapa alat analisis keuangan berdasarkan teknik analisis keuangan. Berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).
2. Analisis Tren (Tendensi polisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*Common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna memperjelas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	<i>Ingrid Brigita Jonatan (2018).</i> "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan dengan	Independen: - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan Dependen: - Kinerja Keuangan	- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>) - <i>Return non investment</i> (ROI)	Uji Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Menggunakan <i>Dupont System</i> ”				
2.	<i>Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018).</i> “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)”	Independen: - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Struktur Modal Dependen: - Kinerja Keuangan	- Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Long term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linear secara Parsial dan Simultan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	<i>An Suci Azzahra, Nasib (2019).</i> “Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan”	Independen: - Firm Size - <i>Leverage</i> Dependen: - Kinerja Keuangan	- Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Assets</i> (ROA)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan, <i>leverage ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan serta <i>leverage ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	<i>Petty Arisanti (2020).</i> “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub	Independen: - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan Dependen: - Kinerja Keuangan	- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Current Ratio</i> (CR) - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Retur non Equity</i> (ROE)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh secara

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
	sektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”				signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	<i>Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir, Herman Sjahruddin (2020).</i> “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Independen: - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan Dependen: - Profitabilitas	- <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Return On Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6.	<i>Mumtazatur Rahmatin, Ika Neni Kristanti (2020).</i> “Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i> ”	Independen: - <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> - <i>Leverage</i> - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan Dependen: - Kinerja Keuangan	- Dewan Komisaris Independen (DKI) - Komite Audit - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Return On Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DKI, komite audit, <i>leverage</i> , struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, DKI, komite audit, <i>leverage</i> , struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
7.	<i>Aprilia Prabestiara (2020).</i> “Pengaruh Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019”	Independen: - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal - <i>Leverage</i> Dependen: - Kinerja Keuangan	- <i>Current Ratio (CR)</i> - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8.	<i>Isnain Murdiansyah, Nanik Wahyuni dan Yona Octiani Lestari (2020).</i> “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Agency Cost</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI”	Independen: - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan - <i>Agency Cost</i> Dependen: - Kinerja Perusahaan	- <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Agency Cost</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan dan <i>agency cost</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
9.	<i>Alda Nur Amalia dan Khuzaini (2021).</i> “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”	Independen: - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Struktur Modal Dependen: - Kinerja Keuangan	- Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Long term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> - <i>Return On Assets (ROA)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
10.	Kerongo Maatwa Meshack, Nyamute Winnie (PhD), Kennedy Okiro (PhD) and Duncan Elly Ochieng (PhD, CIFA, CPA) (2022). “The Effect Of Capital Structure On Financial Performance With Firm Size As A Moderating Variable Of Non Financial Firms Listed At The Nairobi Securities Exchange”	Independen: - Capital Structure - Firm Size Dependen: - Financial performance	- Debt to Equity Ratio (DER) - Total Sales - Tobin’s Q	Descriptive Statistics, Multiple and Simple Regression Analysis	The findings indicate a positive statistically significant effect of capital structure on financial performance. Furthermore, firm size (total sales) has a positive moderating effect on the relationship between capital structure and financial performance.
11.	Tia Listiana (2022). “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020)”	Independen: - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Leverage Dependen: - Kinerja Keuangan	- Debt to Equity Ratio (DER) - Current Ratio (CR) - Ukuran Perusahaan (Size) - Return non Equity (ROE)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan leverage berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Struktur Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingrid Brigita Jonatan (2018) 2. Petty Arisanti (2020). 3. Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir, Herman Sjahrudin (2020). 4. Isnan Murdiansyah, Nanik Wahyuni dan Yona Octiani Lestari (2020). 5. Alda Nur Amalia dan Khuzaini (2021). 6. Kerongo Maatwa Meshack, Nyamute Winnie (PhD), Kennedy Okiro (PhD) and Duncan Elly Ochieng (PhD, CIFA, CPA) (2022). 7. Tia Listiana (2022). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018). 2. Mumtazatur Rahmatin, Ika Neni Kristanti (2020). 3. Aprilia Prabestiara (2020).
Ukuran Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingrid Brigita Jonatan (2018) 2. An Suci Azzahra, Nasib (2019). 3. Petty Arisanti (2020). 4. Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir, Herman Sjahrudin (2020). 5. Aprilia Prabestiara (2020). 6. Alda Nur Amalia dan Khuzaini (2021). 7. Kerongo Maatwa Meshack, Nyamute Winnie (PhD), Kennedy Okiro (PhD) and Duncan Elly Ochieng (PhD, CIFA, CPA) (2022). 8. Tia Listiana (2022). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018). 2. Mumtazatur Rahmatin, Ika Neni Kristanti (2020). 3. Isnan Murdiansyah, Nanik Wahyuni dan Yona Octiani Lestari (2020).
Leverage	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018). 2. An Suci Azzahra, Nasib (2019). 3. Aprilia Prabestiara (2020). 4. Alda Nur Amalia dan Khuzaini (2021). 5. Tia Listiana (2022). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mumtazatur Rahmatin, Ika Neni Kristanti (2020).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Alda Nur Amalia dan Khuzaini (2021), Jessica Talenta dan Bulan Prabawani (2018), Tia Listiana (2022), Mumtazatur Rahmatin dan Ika Neni Kristanti (2020), Aprilia Prabestiara (2020) dan An Suci Azzahra, Nasib (2019) dan Kerongo Maatwa Meshack, Nyamute Winnie (PhD), Kennedy Okiro (PhD) and Duncan Elly Ochieng (PhD, CIFA, CPA) (2022). Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang dibahas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage* dan kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Jessica Talenta dan Bulan Prabawani (2018), Tia Listiana (2022), Ingrid Brigita Jonathan (2018), Petty Arisanti (2020), Aprilia Prabestiara (2020), Isnan Murdiansyah, Nanik Wahyuni dan Yona Octiani Lestari (2020) dan Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir, Herman Sjahruddin (2020). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian, sektor perusahaan yang diteliti dan periode penelitian yang tentunya analisis dan hasilnya akan berbeda.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), struktur modal adalah modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal ini mengkaji apakah suatu perusahaan lebih dominan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengelola dana bagi kinerja keuangannya. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan baik penggunaan utang dan ekuitas perusahaan karena dari setiap penggunaan dana terdapat biaya atau kewajiban yang harus dipenuhi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menganalisis sebelum memilih kebijakan struktur modal yang digunakan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Khuzani (2021), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2022), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Seiring

pertumbuhan perusahaan maka akan memiliki lebih banyak sumber pendanaan untuk mendanai investasi yang menguntungkan sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan perusahaan yang baik dapat memiliki akses dan reputasi untuk mendapatkan modal yang lebih baik di kalangan masyarakat atau investor. Perusahaan besar cenderung akan mendiversifikasi operasinya lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan perusahaan besar dianggap memiliki ketahanan operasional yang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Lorenza, Kadir dan Siahrudin (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Alhamida., etc (2021) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang suatu perusahaan biasanya digunakan untuk membiayai perolehan aset perusahaan agar keuangan di perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan usahanya. Menurut Fahmi (2017), perusahaan harus menyeimbangkan jumlah hutang yang layak diambil dengan sumber daya keuangan yang tersedia untuk membayar hutang tersebut. Semakin tinggi jumlah hutang suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan tidak mampu membayar hutangnya sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan dan hal tersebut dapat mengurangi jumlah laba yang akan diterima. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Prabawani (2018), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prabestiara (2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

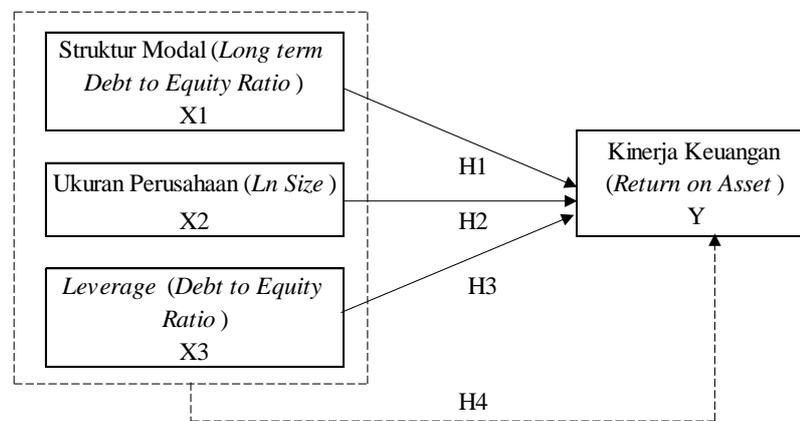
4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Amalia (2021), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya komponen dalam laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan merupakan penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan pada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan.

Berdasarkan hipotesis dalam kerangka pemikiran sebelumnya, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Prabawani (2018), Rahmatin dan Neni (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:
 H4 : Struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambaran hipotesis dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

H3: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

H4: Struktur modal, Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif yang menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan sebagai variabel terikat (*Dependent variable*) dan Struktur modal, Ukuran perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel bebas (*Independent variable*). Unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan emiten sebagai dasar penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan *go public* yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh bersumber melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (www.kemperin.go.id) dan situs resmi perusahaan terkait.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Struktur modal

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan situs resmi (www.idx.co.id) selama masa periode 2017-2021.

b. Ukuran Perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan situs resmi (www.idx.co.id) selama masa periode 2017-2021.

c. *Leverage*

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan situs resmi (www.idx.co.id) selama masa periode 2017-2021.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah suatu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan terkait.

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
X ₁ = Struktur Modal	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i>	- Total Utang Jangka Panjang - Total Ekuitas	$LDER = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
X ₂ = Ukuran perusahaan	<i>Ln Size</i>	- Total Aset	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
X ₃ = <i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	- Total Utang - Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Y = Kinerja keuangan	<i>Return On Assets (ROA)</i>	- Laba Bersih - Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data sekunder, (Data diolah 2022)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi penelitian sejumlah 14 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, kemudian dipilih perusahaan sub sektor otomotif sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

1. Populasi perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2017-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan sub sektor otomotif yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2017-2021.

Proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	14
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(2)
3	Perusahaan otomotif yang menggunakan mata uang asing	(3)
	Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria	9

Berdasarkan kriteria di atas, berikut adalah tabel hasil penarikan sampel yang telah terpilih dari perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra International Tbk.	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Garuda Metalindo	BOLT
4	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
6	PT Indospring Tbk	INDS
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
9	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengunduh (*men-download*) *e-book*, media masa *online* berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang telah dipublikasi dan tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis merupakan pengolahan data untuk meneliti secara sistematis suatu objek tertentu untuk mendapatkan informasi tentang objek tertentu. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda serta melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), Analisis statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 , maka residual model regresi berdistribusi normal, sedangkan jika uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 , maka residual model regresi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna (hampir sempurna) antara dua variabel atau lebih. Jika ada yang variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Berikut ini kriteria pengujian multikolinearitas:

- 1) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka output regresi tersebut terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka output regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Uji koefisien korelasi *Spearman's rho* adalah mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan dua sisi adalah:

- 1) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Runs Test*. *Runs Test* merupakan metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara observasi yang berdekatan dalam suatu sampel data. Pengambilan keputusan uji *Run Test* adalah:

- 1) Jika nilai *Asyp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asyp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* (X1, X2,...Xn). Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Dalam penelitian ini *variable independent* (variabel bebas) yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X3) yang akan dihubungkan dengan *variable dependent* (variabel terikat) yaitu kinerja keuangan (Y). Berikut rumus analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Nilai Koefisien Regresi
X1	= Variabel Independen ke-1
X2	= Variabel Independen ke-2
X3	= Variabel Independen ke-3
E	= <i>Error Term</i>

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu dan uji koefisien regresi secara individual atau parsial (uji t), uji koefisien regresi bersama atau simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (0,05) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Menurut Sarwono (2016), nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana peneliti menggunakan variabel bebas lebih dari satu variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung positif: Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- 2) Jika t hitung negatif: Bila nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Sedangkan bila nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan, pengujian menggunakan cara dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan 0,05.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Suwarno (2016), nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan dengan membandingkan antar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan tingkat signifikan 0.05.

c. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antar 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data dan aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai regresi yang kurang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen yaitu struktur modal dengan indikator yang digunakan adalah *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebagai (X1), ukuran perusahaan dengan indikator yang digunakan adalah *Size* (Ln) sebagai (X2) dan *Leverage* dengan indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X3) serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) dengan indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa organisasi. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan terkait. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif selama periode 2017-2021 yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Namun, setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Populasi perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2017-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan sub sektor otomotif yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2017-2021.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis hanya menggunakan 9 perusahaan dari 14 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah 9 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra International Tbk.	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
6	PT Indospring Tbk	INDS
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
9	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id

4.1.1 Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian menggunakan data dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah kondisi/fakta variabel yang diteliti mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2021.

1. Struktur modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1997: 3). Menurut Olivia dalam penelitian Jessica dan Bulan (2018) menyatakan bahwa dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal juga akan menghasilkan *return* yang optimal, sehingga tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga pemegang sahamnya.

Berikut ini adalah hasil pengumpulan data yang digunakan untuk menghitung struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

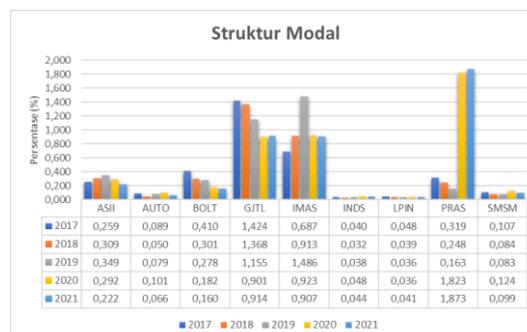
Tabel 4.2 Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	LDER				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,259	0,309	0,349	0,292	0,222
2	AUTO	0,089	0,050	0,079	0,101	0,066
3	BOLT	0,410	0,301	0,278	0,182	0,160
4	GJTL	1,424	1,368	1,155	0,901	0,914
5	IMAS	0,687	0,913	1,486	0,923	0,907
6	INDS	0,040	0,032	0,038	0,048	0,044
7	LPIN	0,048	0,039	0,036	0,036	0,041
8	PRAS	0,319	0,248	0,163	1,823	1,873
9	SMSM	0,107	0,084	0,083	0,124	0,099
MEAN		0,376	0,371	0,408	0,492	0,481
MIN		0,040	0,032	0,036	0,036	0,041
MAX		1,424	1,368	1,486	1,823	1,873

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) pada perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2017 sebesar 0,376. LDER terendah pada tahun 2017 terdapat pada PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 0,040 dan LDER tertinggi pada tahun 2017 terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 1,424. Pada tahun 2018 nilai rata-rata LDER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0,371. LDER terendah pada tahun 2018 masih terdapat pada PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 0,032 dan LDER tertinggi pada tahun 2018 masih terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 1,368. Pada tahun 2019 nilai rata-rata LDER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,408. LDER terendah pada tahun 2019 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,036 sementara itu LDER tertinggi pada tahun 2019 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 1,486.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata LDER kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,492. LDER terendah pada tahun 2020 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,036 dan LDER tertinggi pada tahun 2020 terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 1,823. Pada tahun 2021 nilai rata-rata LDER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,481. LDER terendah pada tahun 2021 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,041 dan LDER tertinggi pada tahun 2021 terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 1,873.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Gambar 4.1 Struktur Modal Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat LDER pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dimana LDER terendah selama kurun waktu lima tahun yaitu sebesar 0,032 yang terdapat pada PT Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2018. Sementara itu LDER tertinggi sebesar 1,873 yang terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2021. LDER menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang perusahaan yang dapat dijamin dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai LDER maka semakin beresiko bagi perusahaan, karena modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan bersumber dari utang jangka panjang.

2. Ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total *asset*, *log size*, nilai saham dan lain-lain (Azzahra, 2019). Menurut Ermawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang ditinjau dari total aset menunjukkan bahwa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan membantu perusahaan besar dalam mengelola kinerja karyawannya.

Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021

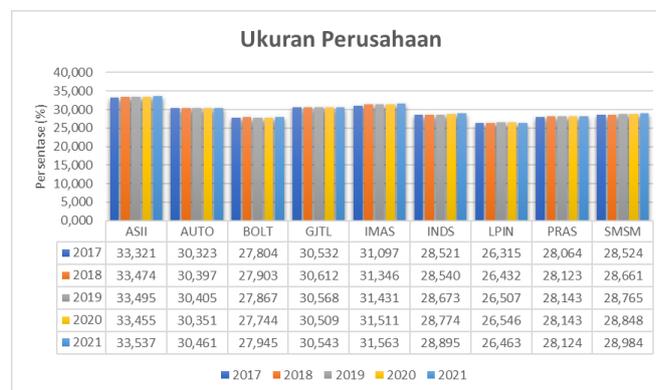
No.	Kode Perusahaan	Ln Size				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	33,321	33,474	33,495	33,455	33,537
2	AUTO	30,323	30,397	30,405	30,351	30,461
3	BOLT	27,804	27,903	27,867	27,744	27,945
4	GJTL	30,532	30,612	30,568	30,509	30,543
5	IMAS	31,097	31,346	31,431	31,511	31,563
6	INDS	28,521	28,540	28,673	28,774	28,895
7	LPIN	26,315	26,432	26,507	26,546	26,463
8	PRAS	28,064	28,123	28,143	28,143	28,124
9	SMSM	28,524	28,661	28,765	28,848	28,984
	MEAN	29,389	29,499	29,539	29,542	29,613
	MIN	26,315	26,432	26,507	26,546	26,463
	MAX	33,321	33,474	33,495	33,455	33,537

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Ln Size* pada perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2017 sebesar 29,389. *Ln Size* terendah pada tahun 2017 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 26,315 dan *Ln Size* tertinggi pada tahun 2017 terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) sebesar 33,321. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Ln Size* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 29,499. *Ln Size* terendah pada tahun 2018 masih terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 26,432 dan *Ln Size* tertinggi pada tahun 2018 masih terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) sebesar 33,474. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Ln Size* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 29,539. *Ln Size* terendah pada tahun 2019 masih terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 26,507

dan Ln *Size* tertinggi pada tahun 2019 masih terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) sebesar 33,495.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Ln *Size* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 29,542. Ln *Size* terendah pada tahun 2020 masih terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 26,546 dan Ln *Size* tertinggi pada tahun 2020 masih terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) sebesar 33,455. Pada tahun 2021 nilai rata-rata Ln *Size* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 29,613. Ln *Size* terendah pada tahun 2021 masih terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 26,463 dan Ln *Size* tertinggi pada tahun 2021 masih terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) sebesar 33,537.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Gambar 4.2 Ukuran Perusahaan Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan, dimana ukuran perusahaan terendah selama kurun waktu lima tahun sebesar 26,315 yang terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017. Sementara itu, ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) sebesar 33,537 pada tahun 2021. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik karena perusahaan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.

3. *Leverage* pada perusahaan sub sektor otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Fahmi (2017), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayari oleh hutang. Menurut Nurcahya et al., (2019) menjelaskan bahwa semakin besar nilai *leverage* semakin besar pula risikonya. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan mencari sumber pendanaan internal dibandingkan menggunakan sumber eksternal.

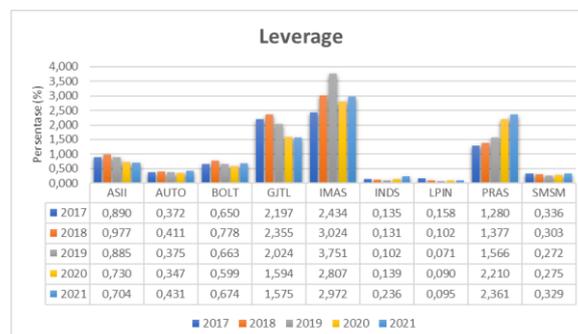
Tabel 4.4 *Leverage* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	DER				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,890	0,977	0,885	0,730	0,704
2	AUTO	0,372	0,411	0,375	0,347	0,431
3	BOLT	0,650	0,778	0,663	0,599	0,674
4	GJTL	2,197	2,355	2,024	1,594	1,575
5	IMAS	2,434	3,024	3,751	2,807	2,972
6	INDS	0,135	0,131	0,102	0,139	0,236
7	LPIN	0,158	0,102	0,071	0,090	0,095
8	PRAS	1,280	1,377	1,566	2,210	2,361
9	SMSM	0,336	0,303	0,272	0,275	0,329
MEAN		0,939	1,051	1,079	0,977	1,042
MIN		0,135	0,102	0,071	0,090	0,095
MAX		2,434	3,024	3,751	2,807	2,972

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata DER pada perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2017 sebesar 0,939. DER terendah pada tahun 2017 terdapat pada PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 0,135 dan DER tertinggi pada tahun 2017 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 2,434. Pada tahun 2018 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 1,051. DER terendah pada tahun 2018 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,102 dan DER tertinggi pada tahun 2018 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 3,024. Pada tahun 2019 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,079. DER terendah pada tahun 2019 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,071 dan DER tertinggi pada tahun 2019 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 3,751.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0,977. DER terendah pada tahun 2020 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,090 dan DER tertinggi pada tahun 2020 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 2,807. Pada tahun 2021 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,042. DER terendah pada tahun 2021 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,095 dan DER tertinggi pada tahun 2021 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 2,972.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Gambar 4.3 *Leverage* Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat DER pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dimana DER terendah selama kurun waktu lima tahun yaitu sebesar 0,071 yang terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019. Sementara itu DER tertinggi sebesar 3,751 yang terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim), karena semakin besar pinjaman, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar.

4. Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Menurut Talenta dan Prabawani (2018), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan pemanfaatan modal dan efisiensi dari aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan harus dapat memberikan perubahan atas tingkat kesejahteraan pemegang saham sebagai akibat dari investasi selama periode waktu tertentu.

Tabel 4.5 Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021

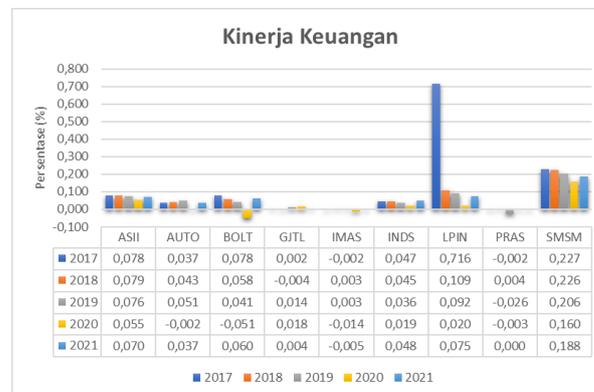
No.	Kode Perusahaan	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,078	0,079	0,076	0,055	0,070
2	AUTO	0,037	0,043	0,051	-0,002	0,037
3	BOLT	0,078	0,058	0,041	-0,051	0,060
4	GJTL	0,002	-0,004	0,014	0,018	0,004
5	IMAS	-0,002	0,003	0,003	-0,014	-0,005
6	INDS	0,047	0,045	0,036	0,019	0,048
7	LPIN	0,716	0,109	0,092	0,020	0,075
8	PRAS	-0,002	0,004	-0,026	-0,003	0,000
9	SMSM	0,227	0,226	0,206	0,160	0,188
RATA-RATA		0,131	0,062	0,055	0,022	0,053
MIN		-0,002	-0,004	-0,026	-0,051	-0,005
MAX		0,716	0,226	0,206	0,160	0,188

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2017 sebesar 0,131. ROA terendah pada tahun 2017 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar -0,002 dan ROA tertinggi pada tahun 2017 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,716. Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0,062. ROA terendah pada tahun 2018 masih terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar -0,004 dan ROA tertinggi pada tahun 2018 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,226. Pada tahun 2019

nilai rata-rata ROA kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,055. ROA terendah pada tahun 2019 terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar -0,026 dan ROA tertinggi pada tahun 2019 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,206.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata ROA kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0,022. ROA terendah pada tahun 2020 terdapat pada PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar -0,051 dan ROA tertinggi pada tahun 2020 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,160. Pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0,053. ROA terendah pada tahun 2021 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar -0,005 dan ROA tertinggi pada tahun 2021 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,188.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2023.

Gambar 4.4 Kinerja Keuangan Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat ROA pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dimana ROA terendah selama kurun waktu lima tahun yaitu sebesar -0,051 yang terdapat pada PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) pada tahun 2020. Sementara itu ROA tertinggi sebesar 0,716 yang terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017. ROA merupakan pengukuran mengenai kemampuan manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

4.2 Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS*

Statistic 26. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), *Leverage* (X_3) dan Kinerja Keuangan (Y).

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai minimum, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Leverage* sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	37	-,051	,160	,03657	,041741
LDER	37	,032	1,424	,36614	,407044
Ln_SIZE	37	26,432	33,537	29,71041	2,108352
DER	37	,071	3,024	,97478	,896337
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 sampel, dengan hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Pada variabel *Return On Assets*/ROA (Y), nilai minimum sebesar -0,051 terjadi pada PT Garuda Metalindo pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,160 terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2020. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,03657 dan standar deviasi sebesar 0,041741.

2. Struktur Modal

Pada variabel *Long term Debt to Equity Ratio*/LDER (X_1), nilai minimum sebesar 0,032 terjadi pada PT Indospring Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,424 terjadi pada PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2017. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,36614 dan standar deviasi sebesar 0,407044.

3. Ukuran Perusahaan

Pada variabel *Ln Size* (X_2), nilai minimum sebesar 26,432 terjadi pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 33,537 terjadi pada PT Astra International Tbk. pada tahun 2021. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29,71041 dan standar deviasi sebesar 2,108352.

4. *Leverage*

Pada variabel *Debt to Equity Ratio*/DER (X_3), nilai minimum sebesar 0,071 terjadi pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,024 terjadi pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2018. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,97478 dan standar deviasi sebesar 0,896337.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sampel regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang memiliki ketentuan jika uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 maka residual model regresi berdistribusi normal, sedangkan jika uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 maka residual model regresi berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.7 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03345547
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,106
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

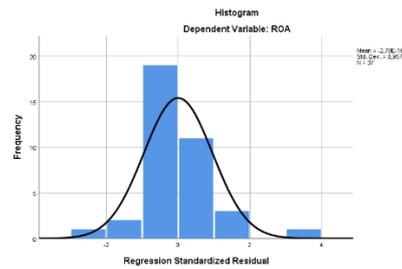
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

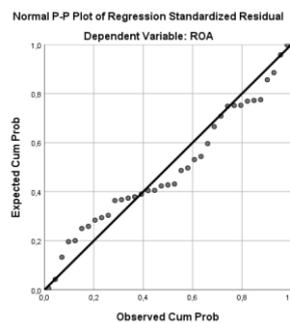
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 output yang dihasilkan dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari uji regresi tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200.

Berdasarkan Gambar 4.5 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji histogram didapati hasil bahwa data membentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023
Gambar 4.5 Hasil Uji Histogram



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023
Gambar 4.6 Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan Gambar 4.6 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji P-Plot didapati hasil bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria dari uji multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.8 Uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-,068	,088				-,774
LDER	,017	,029	,170	,601	,552	,244	4,102
Ln_SIZE	,005	,003	,229	1,485	,147	,818	1,223
DER	-,037	,013	-,799	-2,769	,009	,234	4,277

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 output yang dihasilkan dari pengolahan data untuk uji multikolinearitas menghasilkan semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu Struktur modal (LDER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,244, Ukuran Perusahaan (Ln SIZE) memiliki *tolerance* sebesar 0,818 dan *Leverage* (DER) memiliki *tolerance* sebesar 0,234. Kemudian semua nilai VIF pada tabel 4.8 memiliki nilai kurang dari 10 yaitu Struktur modal (LDER) memiliki nilai VIF sebesar 4,102, Ukuran Perusahaan (Ln SIZE) memiliki nilai VIF sebesar 1,223 dan *Leverage* (DER) memiliki nilai VIF sebesar 4,277. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan juga yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Kriteria uji *Spearman's Rho* adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.9 Uji *Spearman's Rho*

			Correlations			
			LDER	Ln_SIZE	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LDER	Correlation Coefficient	1,000	,566**	,928**	,138
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,417
		N	37	37	37	37
	Ln_SIZE	Correlation Coefficient	,566**	1,000	,618**	,056
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,740
		N	37	37	37	37
	DER	Correlation Coefficient	,928**	,618**	1,000	,067
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,692
		N	37	37	37	37
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,138	,056	,067	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,417	,740	,692	.	
	N	37	37	37	37	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan hasil *Unstandardized residual* dari ketiga variabel independen yaitu Struktur modal (LDER) sebesar 0,417, Ukuran Perusahaan (Ln SIZE) sebesar 0,740 dan *Leverage* (DER) sebesar 0,692. Ketiga hasil tersebut

memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada suatu periode dengan variabel pengganggu lainnya. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Runs Test*. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan *Runs Test*:

Tabel 4.10 Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00637
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	17
Z	-,663
Asymp. Sig. (2-tailed)	,507

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, karena memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,507 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (Struktur modal (*Long term Debt to Equity Ratio/LDER*), Ukuran Perusahaan (*Ln Size*), Leverage (*Debt to Equity Ratio/DER*) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Assets/ROA*) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,068	,088		-,774	,444
	LDER	,017	,029	,170	,601	,552
	Ln_SIZE	,005	,003	,229	1,485	,147
	DER	-,037	,013	-,799	-2,769	,009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji regresi linear berganda dan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = -0,068 + 0,017 \text{ LDER} + 0,005 \text{ Ln SIZE} - 0,037 \text{ DER} + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan/ *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta

X1 = Struktur Modal/ *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

X2 = Ukuran Perusahaan (Ln SIZE)

X3 = Leverage/ *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_1 = Koefisien Regresi/ *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

β_2 = Koefisien Regresi (Ln SIZE)

β_3 = Koefisien Regresi/ *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = *Error Term*

Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,068 artinya apabila LDER, Ln SIZE dan DER nilainya adalah 0 maka nilai Kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,068.
2. Koefisien regresi Struktur modal (*Long term Debt to Equity Ratio*) bernilai positif sebesar 0,017, artinya setiap terjadi peningkatan Struktur modal (*Long term Debt to Equity Ratio*) sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap.
3. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (Ln Size) bernilai positif sebesar 0,005, artinya setiap terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan (Ln Size) sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi *Leverage (Debt to Equity Ratio)* bernilai negatif sebesar -0,037, artinya setiap terjadi peningkatan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* sebesar 1 satuan maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien regresi secara parsial:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,068	,088		-,774	,444
	LDER	,017	,029	,170	,601	,552
	Ln_SIZE	,005	,003	,229	1,485	,147
	DER	-,037	,013	-,799	-2,769	,009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 37 - 3 - 1 = 33$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03452. Uji koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.12 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa LDER memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,552 > 0,05$) dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,601 < 2,03452$) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa Ln Size memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,147 > 0,05$) dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,485 < 2,03452$) maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa DER memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,769 < -2,03452$) maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien regresi secara simultan:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,022	3	,007	6,123	,002 ^b
	Residual	,040	33	,001		
	Total	,063	36			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Ln_SIZE, LDER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) berdasarkan pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 6,123. Dengan menggunakan ($\alpha = 0,05$), df 1 (jumlah variable-1) = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 37-3-1 = 33, diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 2,89. Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($6,123 > 2,89$) maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan *Leverage* (X3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan atau 1 atau ($0 < x > 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel yang independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,358	,299	,034943

a. Predictors: (Constant), DER, Ln_SIZE, LDER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda, koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang sesuai (*Adjusted R Square*) dan ukuran prediksi kesalahan (*Std. Error of the Estimate*), antara lain:

- a. Nilai korelasi berganda (*R*) adalah sebesar 0,598. Artinya, korelasi atau hubungan antara variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 0,598 atau 59,8%. Nilai *R* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen cukup kuat.
- b. Nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,358 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen.
- c. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,299 atau 29,9% yang menunjukkan bahwa variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage*) mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 0,299 atau 29,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- d. *Std. Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *Std. Error of the Estimate* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,034943 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja keuangan.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari hipotesis penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 26 melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan uji secara determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Uji Hipotesis

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Uji t	<p>LDER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,601 < t_{tabel} 2,03452$.</p> <p>Ln <i>Size</i> memiliki nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,485 < t_{tabel} 2,03452$.</p> <p>DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} -2,769 < t_{tabel} -2,03452$.</p>	<p>H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka LDER tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka Ln <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
2.	Uji F	LDER, Ln <i>Size</i> dan DER memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,123 > 2,89$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$)	H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka LDER, Ln <i>Size</i> dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Koefisien Determinasi	Kd = 29,9%	Kontribusi pengaruh variabel independen yaitu LDER, Ln <i>Size</i> dan DER terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis oleh penulis pada 9 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 tentang pengaruh *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), Ln *Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Long term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,601 < 2,03452$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,552 > 0,05$). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang (*long-term debt*) dari kreditur dengan jumlah ekuitas (*equity*). Meskipun LDER adalah rasio penting karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya, tidaklah cukup untuk sepenuhnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan. LDER menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas. Namun LDER tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan secara keseluruhan. Ada beberapa alasan mengapa LDER tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan, antara lain:

1. Tidak memperhitungkan aset: LDER hanya memperhitungkan sisi kewajiban perusahaan, yaitu utang jangka panjang dan tidak memperhitungkan aset perusahaan.
2. Tidak memperhitungkan resiko: LDER tidak memperhitungkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan yang berasal dari beberapa faktor, seperti resiko pasar, resiko kredit dan resiko operasional.
3. Tidak memperhitungkan waktu: LDER hanya memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Oleh karena itu, LDER tidak dapat memberikan gambaran tentang bagaimana posisi keuangan perusahaan berubah dari waktu ke waktu.

LDER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang daripada modalnya sendiri. Untuk dapat mengurangi LDER maka perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat sebelum memutuskan untuk menggunakan modal sendiri atau utang dalam melakukan usaha. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Prabawani (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Amalia dan Khuzaini (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Ln *Size* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Ln *Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,485 < 2,03452)$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel Ln *Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Ukuran Perusahaan (Ln *Size*) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Meskipun Ln *Size* sering kali dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sedang mengalami masa kritis atau tidak dalam menjalankan usahanya. Namun perusahaan yang lebih besar tidak selalu menjamin keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba. Ln *Size* dengan menggunakan total aset memiliki kelemahan diantaranya adalah tidak dapat menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda, serta tidak dapat menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang memiliki total aset yang sama tetapi memiliki struktur aset yang berbeda, karena struktur aset yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan efisiensi operasional. Untuk dapat meningkatkan *Size* maka perusahaan dapat mengindikasikan pada peningkatan jumlah aset dan penjualan yang harus didukung oleh kemampuan operasional dan sumber daya perusahaan. Hasil penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatin dan Kristanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Ln Size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Prabestiara (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-2,769 < -2,03452)$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER yang menurun dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih sedikit utang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai operasinya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kembali utangnya, sehingga dapat meningkatkan konsistensi pembayaran kembali modal utang selama periode waktu tertentu. Namun, setiap utang akan menimbulkan beban pada masing-masing perusahaan. Semakin besar pinjaman, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan utang agar tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Khuzaini (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Rahmatin dan Kristanti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3.4 Pengaruh *Long term Debt to Equity Ratio*, *Ln Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Ln Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(6,123 > 2,89)$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Ln Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Struktur modal yang diproksikan dengan LDER menunjukkan seberapa besar proporsi utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar nilai LDER maka semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar perusahaan, sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai LDER maka semakin beresiko bagi perusahaan, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan bersumber dari utang jangka panjang. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Size* menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam hal total aset yang dimilikinya. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. *Leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas. DER yang menurun menyiratkan peningkatan laba (setelah pajak) perusahaan, peningkatan arus kas perusahaan dan konsistensi pembayaran kembali modal utang selama periode waktu tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Prabawani (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln Size*), *Leverage* (DER) dan Struktur Modal (LDER) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, struktur modal yang diproksikan dengan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Artinya, LDER tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA. Meskipun LDER merupakan rasio penting karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya, tidaklah cukup untuk sepenuhnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan. LDER menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat dijamin dengan ekuitas, namun LDER tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan secara keseluruhan karena dipengaruhi beberapa faktor lain seperti tidak memperhitungkan aset, tidak memperhitungkan resiko dan tidak memperhitungkan waktu.
2. Secara parsial, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Artinya, *Ln Size* tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA. Meskipun *Ln Size* sering kali dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sedang mengalami masa kritis atau tidak dalam menjalankan usahanya, namun perusahaan yang lebih besar tidak selalu menjamin keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini disebabkan *Ln Size* dengan menggunakan total aset memiliki kelemahan terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah tidak dapat menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda, serta tidak dapat menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang memiliki total aset yang sama tetapi memiliki struktur aset yang berbeda.
3. Secara parsial, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Artinya, jika DER yang menurun dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih sedikit utang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai operasinya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kembali utangnya, sehingga dapat meningkatkan konsistensi pembayaran kembali modal utang selama periode waktu tertentu. Namun, setiap utang akan menimbulkan beban pada masing-masing perusahaan. Semakin besar

pinjaman, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan utang agar tidak terlalu tinggi.

4. Secara simultan, *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Ln Size* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Diperkuat dengan uji koefisien determinasi dimana diperoleh hasil kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai LDER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang jangka panjangnya daripada modalnya sendiri, sedangkan semakin rendah LDER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya dan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai *Ln Size* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa modal usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang sebagai sumber dananya, sedangkan semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kembali utangnya

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka penulis dapat menguraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan cara menambah sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sub sektor otomotif saja, sehingga dapat mengetahui sektor lainnya apakah memiliki keterkaitan yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti Likuiditas, *Good Corporate Governance* dan lain-lain serta dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk mengontrol kembali penggunaan utang perusahaan agar tidak terlalu tinggi dan mengoptimalkan saldo laba perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor dan calon investor perlu memperhatikan dan menganalisis kembali mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya dari sisi keuangan perusahaan baik secara mikro maupun makro sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi agar tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan dapat sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrien, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Januari*.
- Ariani, M. F., & Amaniyah, E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), 1(3), 265–274*.
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence : Journal of Management Studies, 14(1)*.
- Audina, B. P., & HS, S. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Struktur Modal Dan Total Asset Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen, 14(1), 76–90*.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 9(1), 13–20*.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada studi empiris perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2011.
- Dewi, N. S., & Barat, U. S. (2023). *Teori struktur modal. January*.
- Dewi, Y. N. I. S. (2023). Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Skripsi Bogor Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(3), 572*.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 13(1), 37–46*.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja, 14(1), 6*.

- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); Pertama). Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Akuntansi keuangan*.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28.
- Jonathan, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419.
- Jumantari, I gusti Putu Ayu; Endiana, I dewa Made; Pramesti, I. G. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas , Leverage , Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. 2(1), 2407–2415.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Ikrar Mandiriabadi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 648–658.
- Kemenperin RI. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 1–35.
- Kemenperin RI. (2022). *Upaya Industri Otomotif Bangkit Dari Pandemi*. 1–66.
- Listiana, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020). *Material Safety Data Sheet*, 33(1), 1–12.
- Lorenza, Dhea; Kadir, Muh. Akob; Sjahruddin, H. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(Mei), 13–20.
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal*

Administrasi Bisnis, 8(1), 1–8.

- Meitasari, I. G. A. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.2, 1516–1543.
- Meshack, K., Nyamute, W., Okiro, K., & Duncan, E. (2020). *The Effect of Capital Structure on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange. European Scientific Journal ESJ*, 16(22), 104–121.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 154–160.
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Orniati, Y. (2019). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 206–213.
- Pasaribu, D., & Tobing, D. N. L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 32–44.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679.
- Pratiwi, M. T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.
- Putra, I. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Ranitasari, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Saragih, P. Y. K., Siahaan, Y., Susanti, E., & Supitriyani, S. (2019). Pengaruh Struktur

Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 20–27.

Suparyanto; Rosad. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Return Saham. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.

Suwardika & mustanda. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 6(3), 1248–1277.

Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic* , 1–10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*

Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.

Website:

Data Indonesia.id. (n.d.). <https://dataindonesia.id>

IDN Financials. (n.d.). www.idnfinancials.com

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (n.d.). www.kemenperin.go.id

PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Amalia
Alamat : Jl. Raya Gunung Putri Utara No. 56 RT04 RW09,
Kab. Bogor, 16961
Tempat dan tanggal lahir : Banyumas, 02 Januari 2000
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN 01 Gunung Putri
• SMP : SMP Amal Mulia
• SMK : SMK Kesehatan Annisa 3
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 19 Desember 2023

Peneliti,

(Gita Amalia)

Lampiran 1. Data Perhitungan Struktur Modal (*Long term Debt to Equity Ratio* (LDER))

Perhitungan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang Jangka Panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	LDER (%)
1.	ASII	2017	40.603.000.000.000	156.505.000.000.000	0,259
		2018	53.881.000.000.000	174.363.000.000.000	0,309
		2019	65.233.000.000.000	186.763.000.000.000	0,349
		2020	57.013.000.000.000	195.454.000.000.000	0,292
		2021	47.918.000.000.000	215.615.000.000.000	0,222
2.	AUTO	2017	961.731.000.000	10.759.076.000.000	0,089
		2018	559.314.000.000	11.263.635.000.000	0,050
		2019	926.176.000.000	11.650.534.000.000	0,079
		2020	1.133.653.000.000	11.270.791.000.000	0,101
		2021	781.163.000.000	11.845.631.000.000	0,066
3.	BOLT	2017	295.352.627.800	720.676.693.568	0,410
		2018	222.118.932.000	738.035.474.182	0,301
		2019	211.513.101.407	761.027.824.707	0,278
		2020	127.103.692.000	700.034.091.362	0,182
		2021	130.824.037.064	817.607.645.573	0,160
4.	GJTL	2017	8.103.753.000.000	5.689.466.000.000	1,424
		2018	8.038.288.000.000	5.875.830.000.000	1,368
		2019	7.199.502.000.000	6.235.631.000.000	1,155
		2020	6.176.832.000.000	6.855.147.000.000	0,901
		2021	6.534.295.000.000	7.146.177.000.000	0,914
5.	IMAS	2017	6.405.405.391.035	9.319.264.822.064	0,687
		2018	9.307.763.091.192	10.200.251.031.046	0,913
		2019	13.982.993.624.510	9.408.137.619.709	1,486
		2020	11.732.817.000.000	12.716.336.000.000	0,923
		2021	11.649.103.000.000	12.846.217.000.000	0,907
6.	INDS	2017	86.073.602.249	2.144.818.918.530	0,040
		2018	70.375.822.370	2.194.231.835.853	0,032
		2019	97.527.531.704	2.572.287.128.060	0,038
		2020	130.888.725.081	2.753.033.549.767	0,048
		2021	126.741.924.087	2.862.780.000.731	0,044
7.	LPIN	2017	11.019.366.544	231.461.832.583	0,048
		2018	10.665.524.000	273.570.407.671	0,039
		2019	10.835.330.000	303.298.783.362	0,036
		2020	11.064.226.000	309.963.828.868	0,036

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang Jangka Panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	LDER (%)
		2021	11.549.522.000	284.023.377.123	0,041
8.	PRAS	2017	215.743.263.746	676.405.303.408	0,319
		2018	170.416.738.315	688.129.187.984	0,248
		2019	105.372.134.985	645.724.973.344	0,163
		2020	947.914.301.633	519.851.307.184	1,823
		2021	912.977.290.721	487.352.062.152	1,873
9.	SMSM	2017	195.244.000.000	1.828.184.000.000	0,107
		2018	180.810.000.000	2.150.277.000.000	0,084
		2019	203.486.000.000	2.442.303.000.000	0,083
		2020	328.624.000.000	2.648.510.000.000	0,124
		2021	287.810.000.000	2.911.633.000.000	0,099

Lampiran 2. Data Perhitungan Ukuran perusahaan (*Ln Size*)

Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Ln Size (%)
1.	ASII	2017	295.830.000.000.000	33,321
		2018	344.711.000.000.000	33,474
		2019	351.958.000.000.000	33,495
		2020	338.203.000.000.000	33,455
		2021	367.311.000.000.000	33,537
2.	AUTO	2017	14.762.309.000.000	30,323
		2018	15.889.648.000.000	30,397
		2019	16.015.709.000.000	30,405
		2020	15.180.094.000.000	30,351
		2021	16.947.148.000.000	30,461
3.	BOLT	2017	1.188.798.795.362	27,804
		2018	1.312.376.999.120	27,903
		2019	1.265.912.330.625	27,867
		2020	1.119.076.870.425	27,744
		2021	1.368.411.097.483	27,945
4.	GJTL	2017	18.191.176.000.000	30,532
		2018	19.711.478.000.000	30,612
		2019	18.856.075.000.000	30,568
		2020	17.781.660.000.000	30,509
		2021	18.400.697.000.000	30,543
5.	IMAS	2017	32.003.398.451.616	31,097
		2018	41.044.311.290.764	31,346
		2019	44.698.662.588.632	31,431
		2020	48.408.700.000.000	31,511
		2021	51.023.608.000.000	31,563
6.	INDS	2017	2.434.617.337.849	28,521
		2018	2.482.337.567.967	28,540
		2019	2.834.422.741.208	28,673
		2020	3.136.038.750.176	28,774
		2021	3.538.818.568.392	28,895
7.	LPIN	2017	268.116.498.330	26,315
		2018	301.596.448.818	26,432
		2019	324.916.202.729	26,507
		2020	337.792.393.010	26,546
		2021	310.880.071.852	26,463

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Ln Size (%)
8.	PRAS	2017	1.542.243.721.302	28,064
		2018	1.635.543.021.515	28,123
		2019	1.657.127.269.798	28,136
		2020	1.668.922.580.521	28,143
		2021	1.637.794.655.748	28,124
9.	SMSM	2017	2.443.341.000.000	28,524
		2018	2.801.203.000.000	28,661
		2019	3.106.981.000.000	28,765
		2020	3.375.526.000.000	28,848
		2021	3.868.862.000.000	28,984

Lampiran 3. Data Perhitungan *Leverage (Debt to Equity Ratio (DER))*

Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
1.	ASII	2017	139.325.000.000.000	156.505.000.000.000	0,890
		2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,977
		2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0,885
		2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	0,730
		2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	0,704
2.	AUTO	2017	4.003.233.000.000	10.759.076.000.000	0,372
		2018	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	0,411
		2019	4.365.175.000.000	11.650.534.000.000	0,375
		2020	3.909.303.000.000	11.270.791.000.000	0,347
		2021	5.101.517.000.000	11.845.631.000.000	0,431
3.	BOLT	2017	468.122.101.794	720.676.693.568	0,650
		2018	574.341.524.938	738.035.474.182	0,778
		2019	504.884.505.918	761.027.824.707	0,663
		2020	419.042.779.063	700.034.091.362	0,599
		2021	550.803.451.910	817.607.645.573	0,674
4.	GJTL	2017	12.501.710.000.000	5.689.466.000.000	2,197
		2018	13.835.648.000.000	5.875.830.000.000	2,355
		2019	12.620.444.000.000	6.235.631.000.000	2,024
		2020	10.926.513.000.000	6.855.147.000.000	1,594
		2021	11.254.520.000.000	7.146.177.000.000	1,575
5.	IMAS	2017	22.684.133.629.552	9.319.264.822.064	2,434
		2018	30.844.060.259.718	10.200.251.031.046	3,024
		2019	35.290.524.968.923	9.408.137.619.709	3,751
		2020	35.692.364.000.000	12.716.336.000.000	2,807
		2021	38.177.391.000.000	12.846.217.000.000	2,972
6.	INDS	2017	289.798.419.319	2.144.818.918.530	0,135
		2018	288.105.732.114	2.194.231.835.853	0,131
		2019	262.135.613.148	2.572.287.128.060	0,102
		2020	383.005.200.409	2.753.033.549.767	0,139
		2021	676.038.567.661	2.862.780.000.731	0,236
7.	LPIN	2017	36.654.665.747	231.461.832.583	0,158
		2018	28.026.041.147	273.570.407.671	0,102
		2019	21.617.421.367	303.298.783.362	0,071
		2020	27.828.564.142	309.963.828.868	0,090
		2021	26.856.694.729	284.023.377.123	0,095

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
8.	PRAS	2017	865.838.417.894	676.405.303.408	1,280
		2018	947.413.833.530	688.129.187.984	1,377
		2019	1.011.402.296.454	645.724.973.344	1,566
		2020	1.149.071.273.337	519.851.307.184	2,210
		2021	1.150.442.593.596	487.352.062.152	2,361
9.	SMSM	2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	0,336
		2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0,303
		2019	664.678.000.000	2.442.303.000.000	0,272
		2020	727.016.000.000	2.648.510.000.000	0,275
		2021	957.229.000.000	2.911.633.000.000	0,329

Lampiran 4. Data Perhitungan Kinerja Keuangan (*Return on Assets (ROA)*)

Perhitungan *Return on Assets (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2017-2021:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1.	ASII	2017	23.121.000.000.000	295.830.000.000.000	0,078
		2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	0,079
		2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	0,076
		2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	0,055
		2021	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	0,070
2.	AUTO	2017	547.781.000.000	14.762.309.000.000	0,037
		2018	680.801.000.000	15.889.648.000.000	0,043
		2019	816.971.000.000	16.015.709.000.000	0,051
		2020	(37.864.000.000)	15.180.094.000.000	-0,002
		2021	634.931.000.000	16.947.148.000.000	0,037
3.	BOLT	2017	93.225.253.756	1.188.798.795.362	0,078
		2018	75.738.099.614	1.312.376.999.120	0,058
		2019	51.492.605.525	1.265.912.330.625	0,041
		2020	(57.388.292.245)	1.119.076.870.425	-0,051
		2021	82.749.100.903	1.368.411.097.483	0,060
4.	GJTL	2017	45.028.000.000	18.191.176.000.000	0,002
		2018	(74.557.000.000)	19.711.478.000.000	-0,004
		2019	269.107.000.000	18.856.075.000.000	0,014
		2020	318.914.000.000	17.781.660.000.000	0,018
		2021	79.896.000.000	18.449.075.000.000	0,004
5.	IMAS	2017	(64.296.811.100)	32.003.398.451.616	-0,002
		2018	112.707.388.192	41.044.311.290.764	0,003
		2019	155.830.717.982	44.698.662.588.632	0,003
		2020	(675.711.000.000)	48.408.700.000.000	-0,014
		2021	(255.340.000.000)	51.023.608.000.000	-0,005
6.	INDS	2017	113.639.539.901	2.434.617.337.849	0,047
		2018	110.686.883.366	2.482.337.567.967	0,045
		2019	101.465.560.351	2.834.422.741.208	0,036
		2020	58.751.009.229	3.136.038.750.176	0,019
		2021	169.216.979.058	3.538.818.568.392	0,048
7.	LPIN	2017	191.977.703.453	268.116.498.330	0,716
		2018	32.755.830.588	301.596.448.818	0,109
		2019	29.918.519.921	324.916.202.729	0,092
		2020	6.732.478.855	337.792.393.010	0,020
		2021	23.408.672.795	310.880.071.852	0,075

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
8.	PRAS	2017	(3.226.268.273)	1.542.243.721.302	-0,002
		2018	6.357.160.962	1.635.543.021.515	0,004
		2019	(43.624.116.829)	1.657.127.269.798	-0,026
		2020	(4.948.479.351)	1.668.922.580.521	-0,003
		2021	(710.084.072)	1.637.794.655.748	0,000
9.	SMSM	2017	555.388.000.000	2.443.341.000.000	0,227
		2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	0,226
		2019	638.676.000.000	3.106.981.000.000	0,206
		2020	539.116.000.000	3.375.526.000.000	0,160
		2021	728.263.000.000	3.868.862.000.000	0,188

Lampiran 5. Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6. Titik Persentase Distribusi F Untuk probabilitas = 0,05

Tabel F
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89